



Analisis Ketertarikan Pendengar Terhadap Bentuk Penyiaran Digital Podcast

**Winda Kustiawan¹, Dwi Dini Farah Diva^{2*}, May Hasanah³,
Ummu Zainap Napitupulu⁴, Sabila Husna Lubis⁵,
Hary's Hidayat Abdillah Simanjuntak⁶**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: dinidwi489@gmail.com

Abstract

This study is a literature review employing a qualitative approach to explore communication strategies and the potential of podcasts as a communication medium. Communication strategies are considered an integral part of effective planning and management. In this context, communication strategies encompass planning, tactics, and methods to achieve communication goals while considering various aspects. Some strategies discussed include audience identification, message composition, method selection, and media choice. Podcasts are identified as a communication medium with great potential due to their flexibility, ease of access, and user-controlled content. The success formula for podcast content lies in engaging packaging that adds value to listeners and a deep understanding of the strengths and characteristics of the audio format. It is important to continuously monitor changes in media consumption behaviors and habits, especially regarding audio formats. Adaptation of programming strategies is also crucial in line with the characteristics of the medium and the desired objectives. In an era where the media consumption behaviors of new generations are continually evolving, radical adjustments to conventional media are imperative.

Keyword : Listener Interest, Digital Broadcasting, Podcast.

Abstrak

Penelitian merupakan penelitiankepuustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi komunikasi dan potensi podcast sebagai medium komunikasi. Strategi komunikasi dianggap sebagai bagian integral dari perencanaan dan manajemen yang efektif. Dalam konteks ini, strategi komunikasi mencakup perencanaan, taktik, dan metode untuk mencapai tujuan komunikasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Beberapa strategi yang dibahas meliputi pengenalan audiens, penyusunan pesan, pemilihan metode, dan media. Podcast diidentifikasi sebagai medium komunikasi yang memiliki potensi besar karena kemampuannya untuk diakses secara fleksibel, mudah, dan konten yang dapat diatur oleh pengguna. Formula kesuksesan konten podcast terletak pada pengemasan yang menarik dan bernilai bagi pendengar serta pemahaman mendalam terhadap kekuatan dan karakteristik format audio. Pentingnya untuk selalu memperhatikan perubahan perilaku dan kebiasaan dalam mengkonsumsi media, terutama dalam konteks penggunaan format audio. Penyesuaian strategi pemrograman juga penting sesuai dengan karakteristik medium dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam era di mana perilaku bermedia dari generasi baru terus berkembang, penyesuaian radikal pada media konvensional menjadi suatu keharusan..

Kata Kunci: Ketertarikan Pendengar, Penyiaran Digital, Podcast.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengubah pola kehidupan masyarakat secara signifikan, terutama dalam hal interaksi sosial yang dipengaruhi oleh jenis dan perkembangan teknologi yang digunakan. Media memainkan peran krusial dalam memengaruhi tindakan dan perilaku masyarakat, terutama dengan munculnya berbagai media baru seperti media online dan media sosial. Media baru ini adalah perangkat teknologi komunikasi yang terhubung secara digital dan ditandai oleh akses yang luas serta interaktivitas antara pengirim dan penerima pesan. Internet, sebagai bagian penting dari new media, mendukung industri media digital dan memfasilitasi penyampaian pesan secara cepat dan menyeluruh (Febriana, 2018).

Perubahan pola komunikasi juga terjadi seiring dengan adopsi media baru, khususnya media online dan media sosial yang terkait dengan internet (McQuail, 2011). Media tradisional seperti televisi, radio, dan koran juga mengalami transformasi dengan penambahan kemampuan streaming melalui internet. Hal ini membuat media-media tersebut mulai beralih menuju platform online, dengan radio dan televisi streaming secara daring, serta koran dan majalah memiliki website dan versi ebook. Fleksibilitas yang diberikan kepada audiens untuk memilih informasi yang mereka inginkan serta interaksi dua arah yang dimungkinkan oleh media baru membuatnya semakin diminati dibandingkan dengan media tradisional yang bersifat pasif dan satu arah.

Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai beralih secara bertahap dari media tradisional menuju media baru seperti media online dan media sosial, terutama karena kecepatan dalam mendapatkan informasi yang ditawarkan. Fenomena ini menyebabkan munculnya produk baru dalam ranah media baru, yaitu podcast. Podcast merupakan konten audio yang disiarkan melalui internet, awalnya kurang populer di Indonesia namun mulai mendapatkan perhatian beberapa tahun belakangan, terutama di media sosial. Awal mula kemunculan istilah "podcasting" disebutkan dalam artikel oleh Ben Hammersley, namun popularitasnya sempat meredup hingga kemudian beberapa individu mulai menggunakan istilah tersebut (Fadilah et al., 2017).

Perkembangan podcast di Indonesia pada awalnya tidak begitu menonjol, tetapi dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah pendengar podcast mulai signifikan, menunjukkan bahwa minat terhadap podcast semakin meningkat di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang menarik minat pendengar terhadap podcast digital. Sebagai langkah awal, penting bagi para podcaster untuk memahami siapa pendengar mereka, karena pendengar merupakan aspek kunci dalam menentukan keberhasilan suatu program. Penyiar perlu memahami karakteristik, kebutuhan, dan keinginan pendengar, serta faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mereka. Untuk memudahkan dalam memahami kebutuhan dan

keinginan pendengar, pengetahuan tentang tipologi pendengar radio menjadi penting. Tipologi ini mencakup beragam sifat pendengar seperti heterogenitas, sifat personal, aktif dalam berpikir, serta selektif dalam memilih konten yang ingin mereka dengarkan. Dalam menjalankan tugasnya, stasiun penyiaran memiliki peran penting dalam menjaga etika dan kode etik penyiaran, serta memastikan bahwa visi dan misi mereka tercapai dengan menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras yang tepat (Romli 2007).

Perkembangan media baru seperti podcast menjadi fenomena menarik dalam dunia penyiaran. Podcasting, sebagai metode distribusi rekaman audio melalui internet, telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Keunggulan podcast, seperti kemudahan akses, portabilitas, dan kontrol yang dimiliki oleh pendengar, membuatnya semakin diminati. Awalnya, podcast dipelopori oleh radio siaran, tetapi dengan berkembangnya teknologi dan internet, podcast menjadi medium yang mandiri dan memiliki karakteristik uniknya sendiri (Walton, 2005).

Seiring dengan evolusi teknologi, radio dan televisi konvensional beralih ke bentuk digital untuk tetap bersaing. Radio online dan podcast menjadi alternatif yang semakin diminati oleh pendengar, terutama karena kemudahan akses dan variasi konten yang ditawarkan. Podcast merupakan file audio yang dapat diunduh dan disimpan secara gratis, diproduksi dalam bentuk episode reguler, dan memenuhi sifat-sifat media massa baru seperti serempak, cepat, dan umum. Podcast memiliki potensi dan keunggulan yang membuatnya menjadi salah satu fenomena menarik dalam perkembangan media penyiaran di era digital. Salah satu keunggulan utamanya adalah fleksibilitasnya. Pendengar dapat mendengarkan podcast kapan pun mereka mau, di mana pun mereka berada, dan dengan perangkat apa pun yang mereka miliki, seperti smartphone, tablet, atau komputer. Ini memberikan kemudahan akses yang besar bagi pendengar, karena mereka tidak terikat oleh jadwal siaran tertentu seperti pada radio atau televisi.

Podcast juga menawarkan beragam konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pendengar. Dari podcast tentang berita dan politik hingga hiburan, pendengar memiliki banyak pilihan untuk menemukan konten yang sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini memungkinkan para pembuat podcast untuk menjangkau berbagai segmen audiens dengan beragam topik dan gaya penyampaian. Keunggulan lainnya adalah dalam hal produksi. Podcast relatif mudah diproduksi dengan peralatan yang terjangkau dan tersedia secara luas. Ini memungkinkan siapa pun dengan keinginan dan bakat untuk membuat konten audio untuk menciptakan podcast mereka sendiri. Dengan demikian, podcast menjadi wadah yang inklusif dan demokratis untuk menyebarkan ide, informasi, dan hiburan. Dengan potensi dan keunggulan tersebut, tidak mengherankan jika podcast menjadi salah satu bentuk media penyiaran yang

semakin populer dan memainkan peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan audiens di era digital ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan studi atau penelaahan secara teliti terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian (Ali, 2002). Karakteristik utama metode penelitian ini, adalah pertama, pengumpulan data dilakukan secara langsung dari latar alami penelitian, di mana penelitian itu sendiri menjadi instrumen utama. Kedua, pendekatan ini bersifat deskriptif, fokus pada mendiskripsikan makna data daripada menghasilkan produk atau hasil. Ketiga, penelitian ini mengutamakan penafsiran makna yang terkandung dalam data. Keempat, analisis datanya bersifat induktif, di mana penalaran dimulai dari kasus khusus untuk menentukan prinsip umum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), di mana teks dari setiap referensi yang berkaitan dengan analisis ketertarikan pendengar terhadap bentuk penyiaran digital podcast dianalisis secara mendalam melalui pembacaan berulang-ulang. Teknik ini membantu dalam menggambarkan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh penyiar digital podcast agar dapat menarik minat pendengar terhadap konten yang disajikan.

PEMBAHASAN

Podcast merupakan salah satu konten audio broadcast di media internet yang kini semakin berkembang pesat. Awalnya, podcast kurang diminati di Indonesia, namun beberapa tahun terakhir, minat pendengar terhadap podcast mulai meningkat, terutama di media sosial. Kemunculan awal podcast diawali oleh Ben Hammersley dalam artikelnya yang memperkenalkan kata "podcasting", namun sempat meredup hingga beberapa bulan kemudian ketika beberapa orang mulai menggunakan domain kata "podcasting" seperti Dannie Grogeire dalam podcaster.net.

Menurut Merriam Webster, podcast adalah suatu program melalui internet berupa audio yang dilampirkan ke RSS (Really Simple Syndication), atau sebuah media digital yang didistribusikan melalui internet untuk pemutar media portable dan komputer pribadi. Keunikan dari podcast adalah konsep on-demand, di mana pengguna dapat mengakses konten audio tersebut sesuai keinginan mereka. Di Indonesia, podcast awalnya kurang diminati, namun beberapa tahun terakhir, perkembangan podcast di Indonesia semakin pesat dan popularitasnya meningkat. Trend penelusuran podcast di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan bahwa podcast semakin berkembang. Topik yang sering dicari adalah komedi, dengan platform terpopuler di Indonesia adalah Spotify. Dengan bertambahnya pendengar podcast di Indonesia, banyak kreator konten yang membuat podcast

baru, menjadikan persaingan semakin ketat untuk menjadi yang terbaik (Effendy, 2011). Salah satu contoh podcast terbaik di Indonesia adalah "Do You See What I See", yang pertama kali dibuat oleh Rizki Ardi Nugroho pada tahun 2018. Podcast ini bertemakan horor dan telah konsisten dalam menghadirkan konten di platform Spotify dan YouTube. Dengan tujuan untuk menghibur masyarakat melalui cerita horor, "Do You See What I See" telah menjadi salah satu podcast horor terbaik di Spotify.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Irfan Radika dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa perkembangan media berbasis audio di Indonesia memunculkan jenis media baru, termasuk podcast. Podcast tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan melalui berbagai topik yang beragam. Podcast seperti "Do You See What I See" memerlukan strategi komunikasi yang efektif untuk mempertahankan pendengar. Strategi komunikasi sangat penting dalam menjaga keberhasilan sebuah podcast. Hal ini melibatkan perencanaan yang matang, taktik yang tepat, dan pemilihan cara yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Meisyanti et al., 2020). Beberapa tahapan dalam strategi komunikasi yang ditemukan dalam podcast "Do You See What I See" meliputi strategi pengenalan audiens, penyusunan pesan, pemilihan metode, dan penetapan media. Dengan mengimplementasikan strategi komunikasi yang baik, podcast dapat mempertahankan dan meningkatkan minat pendengar serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi mereka.

1. Pengenalan Khalayak

Langkah awal dalam strategi komunikasi podcast "Do You See What I See" adalah mengenal khalayak atau pendengar potensial. Khalayak podcast aktif dalam interaksi, sehingga penting bagi komunikator untuk memahami profil pendengar mereka. Dalam hal ini, pendengar podcast di platform seperti Spotify dan YouTube, yang umumnya adalah generasi milenial dengan usia rata-rata 20-35 tahun, dengan mayoritas berusia 20-25 tahun. Melalui wawancara dan penelitian, podcast ini telah mengidentifikasi target audiens mereka sebagaimana berada pada rentang usia 15-30 tahun.

2. Penyusunan Pesan

Podcast "Do You See What I See" memperhatikan penyusunan pesan yang unik untuk mempengaruhi pendengar. Mereka menggunakan konten horor dengan pendekatan storytelling, menceritakan pengalaman horor dari kontributor. Keunikan konsep ini menarik perhatian pendengar dan memicu minat untuk mendengarkan podcast tersebut. Dengan mempublikasikan episode setiap hari Senin hingga Jumat di platform yang berbeda, podcast ini berhasil menimbulkan keinginan pendengar untuk mendengarkannya dan mempengaruhi mereka untuk mengambil tindakan positif.

3. Menetapkan Metode

Dalam menjaga ketertarikan pendengar, podcast ini memilih metode penyampaian pesan yang sesuai dengan karakteristik pendengar. Mereka

menggunakan storytelling langsung dari kontributor untuk menciptakan konten menarik yang sesuai dengan topik hangat dan viral di masyarakat. Dengan menyesuaikan tema dan cerita terbaik yang sedang dibicarakan, podcast ini berhasil menarik perhatian pendengar dan efektif dalam berkomunikasi.

4. Penetapan Media

Podcast "Do You See What I See" memilih media komunikasi yang sesuai untuk mencapai target audiens mereka. Dengan menggunakan platform podcast yang tersedia di internet, mereka dapat menjangkau pendengar secara luas melalui smartphone atau laptop yang terhubung dengan internet. Keberadaan mereka di berbagai platform memudahkan pendengar untuk mengakses konten mereka kapanpun dan dimanapun, sehingga meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas podcast tersebut.

Pendekatan yang diambil oleh (Fadilah, et all, 2017) dalam mengkaji podcast sebagai alternatif distribusi konten audio menekankan beberapa aspek yang penting dalam pengelolaan materi podcast. Pertama-tama, pentingnya perencanaan yang matang dalam menentukan topik yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Penetapan topik harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya untuk menggarapnya, serta potensi khalayak yang membutuhkan atau berminat dengan topik tersebut.

Semakin besar potensi pendengar, semakin layak untuk melanjutkan produksi podcast tersebut. Pentingnya mempertimbangkan potensi pasar atau pendengar dalam proses produksi podcast. Semakin besar potensi pendengar yang berminat atau membutuhkan topik yang dibahas dalam podcast, semakin layak untuk melanjutkan produksi karena ada peluang yang besar untuk mendapatkan jumlah pendengar yang signifikan. Dengan demikian, keberlanjutan produksi podcast akan lebih memungkinkan untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu dalam hal menyampaikan informasi, menghibur, atau mempengaruhi pendengar. Oleh karena itu, mengetahui potensi pasar atau pendengar menjadi faktor kunci dalam menentukan kesuksesan dan keberlanjutan podcast.

Penelitian tersebut menekankan pada pentingnya memetakan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana dalam proses produksi podcast. Kualitas materi audio sangat bergantung pada ketersediaan alat seperti mikrofon dan alat perekam, sehingga perlu memastikan kehandalan dan kualitasnya. Penting juga untuk melakukan benchmarking dengan produk-produk podcast yang telah sukses sebelumnya. Situs agregator podcast seperti podbay.fm menyusun ranking 100 podcast terbaik, yang dapat menjadi acuan dalam menentukan positioning dan unique selling point dari produk podcast yang akan diproduksi. Meskipun podcast belum begitu populer di Indonesia pada saat penelitian dilakukan, namun penelitian tersebut menunjukkan bahwa

beragam produk podcast lokal mulai meramaikan jagat maya dan berhasil menarik pendengar. Budaya tutur masyarakat Indonesia yang kental serta akses mudah dan murah terhadap internet merupakan faktor pendukung potensi pengembangan podcast di Tanah Air.

Potensi podcast terletak pada keunggulannya yang dapat diakses secara otomatis, mudah, dan memberikan kontrol kepada konsumen. Kesuksesan konten podcast audio terletak pada pengemasan yang ringan dan menarik dengan menawarkan nilai jelas bagi pengakses. Produksi podcast audio harus mempertimbangkan karakteristik format audio sebagai medium komunikasi manusia serta mengikuti perubahan perilaku dan kebiasaan bermedia masyarakat. Dengan perkembangan yang terjadi sejak pertama kali muncul pada tahun 2005, podcast telah menjadi media yang beragam dengan konten-konten yang menarik dan berkualitas. Strategi pemrograman perlu disesuaikan dengan karakteristik medium dan target yang ingin dicapai, mengingat perilaku generasi baru dalam menggunakan internet telah membawa perubahan yang signifikan dalam konsumsi media secara keseluruhan.

Migrasi ke dunia online telah menjadi suatu keharusan yang tidak bisa dihindari bagi media konvensional. Proses ini membutuhkan penyesuaian yang cukup radikal dari media-media tersebut. Tidak hanya sekadar memindahkan konten dari medium konvensional ke platform online, seperti melakukan siaran radio melalui streaming internet atau menyediakan fasilitas streaming pada situs web radio, tetapi juga melibatkan penyesuaian dalam hal produksi dan bentuk konten, navigasi aplikasi yang mudah dikenali dan diakses oleh khalayak, dan berbagai aspek lainnya. Dengan semakin meningkatnya penggunaan internet sebagai sumber utama informasi dan hiburan, media konvensional harus beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dan dapat bersaing dalam lingkungan digital yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkuman di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi memegang peranan penting dalam merencanakan dan mengelola penyiaran podcast. Pentingnya perencanaan yang matang, taktik yang tepat, dan penggunaan strategi komunikasi yang efektif menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan kunci dalam mempertahankan pendengar dan menyampaikan informasi dengan baik. Potensi podcast terletak pada kemampuannya yang fleksibel, mudah diakses, dan memberikan kendali kepada pengguna. Keberhasilan konten podcast ditentukan oleh pengemasan yang menarik dan memberikan nilai tambah kepada pendengar. Produksi podcast juga perlu memperhatikan karakteristik format audio sebagai medium komunikasi yang berbeda dengan media lainnya. Penting untuk terus mengikuti perubahan perilaku dan kebiasaan bermedia masyarakat, terutama dalam konsumsi format audio. Penyesuaian strategi pemrograman menjadi

kunci dalam mencapai target dan menysasar generasi baru yang semakin beralih ke media digital. Migrasi ke dunia online tidak hanya berarti memindahkan konten, tetapi juga mengadaptasi produksi, konten, dan tata letak aplikasi agar sesuai dengan preferensi dan kebiasaan pengguna digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2002). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, A. F. S. (2023). *Efektivitas Penggunaan Podcast Sebagai Media Penyiaran Modern Di Kalangan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]*.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 94.
- Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin. (2013). *Dasar-dasar penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Hilmi, M., Alfandi, M., & Prisdyananti, S. (2022). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 127-145.
- Meisyanti, & Kencana, W. H. (2020). Platform Digital Siaran Suara Berbasis On Demand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia), 4(2), 191–207.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 109.
- Rachman, R. (2016). *Dasar-dasar Penyiaran*. Pekanbaru: Unri Press.
- Radika, M. I. (2020). Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar: (Studi kasus dalam Podcast Do You See What I See). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 96-106.
- Wardhana, E. (2009). *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*. Andi.